

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia usaha menuntut pimpinan perusahaan untuk mengelola perusahaan sebaik-baiknya guna mempertahankan keberadaannya dalam jangka panjang. Perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang dapat bersaing, baik dalam jenis, kualitas dan harga. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk dapat membaca situasi pasar agar dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada mengingat makin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, terlebih lagi untuk perusahaan sejenis.

Cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan antara lain dengan menekan biaya produksi seminimal-minimalnya tanpa mengabaikan kualitas dari produk yang dihasilkan. Untuk dapat menekan biaya produksi, hal yang terpenting dilakukan ialah mengendalikan persediaan. Persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur utama dalam proses produksi dan juga merupakan investasi yang penting serta harta lancar terbesar dalam neraca. Perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, bahkan perusahaan jasa pasti memiliki persediaan.

Persediaan bahan baku ialah aktiva yang mudah usang, rusak, mengalami penurunan harga pasar, dan dapat menimbulkan kelebihan biaya. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang besar dari pihak pimpinan perusahaan untuk memelihara saldo persediaan bahan baku yang cukup dengan biaya seminimal-minimalnya. Alasan perlu untuk menentukan kuantitas persediaan bahan baku

yang wajar untuk memenuhi kebutuhan produksi ialah karena jika persediaan bahan baku tidak mencukupi akan mengakibatkan macetnya kegiatan produksi, dan sebaliknya jika jumlah persediaan bahan baku yang disimpan besar akan menyebabkan modal yang tertanam menjadi tidak dapat digunakan untuk investasi lainnya.

Pengendalian persediaan bahan baku yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, antara lain: mengurangi biaya yang timbul dari persediaan bahan baku yang berlebihan, kerusakan, keusangan, menghindari resiko penundaan produksi akibat persediaan yang kurang mencukupi, mengurangi investasi dalam fasilitas dan peralatan gudang, mengurangi kerugian akibat penurunan harga, dan memperoleh keuntungan dari harga khusus dan perubahan harga.

Untuk dapat mengadakan pengendalian persediaan yang baik memerlukan adanya suatu rencana yang terkoordinasi dengan baik antar semua fungsi dalam organisasi dan informasi yang akurat. Selain itu juga untuk keberhasilan pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku dibutuhkan adanya penetapan tanggung jawab yang jelas terhadap persediaan, sasaran dan kebijaksanaan yang dirumuskan dengan baik, fasilitas pergudangan dan pemeliharaan yang layak, klasifikasi dan identifikasi persediaan bahan baku yang baik, serta catatan dan laporan yang cukup.

Pengendalian dan pengelolaan persediaan bahan baku yang baik tidak selalu mengharuskan tingkat pengadaan persediaan bahan baku yang rendah, tetapi harus diseimbangkan dengan semua faktor yang ada. Jadi dikembangkan

suatu tingkat pengadaan persediaan bahan baku yang optimum, dengan memperhatikan semua kebutuhan untuk produksi, penjadwalan, biaya, dan permintaan pasar serta situasi perekonomian.

Alasan saya tertarik dengan masalah ini ialah karena pengendalian persediaan terhadap bahan baku sangat bermanfaat bagi perusahaan, antara lain: dapat mengurangi biaya yang timbul dari persediaan bahan baku yang berlebihan, kerusakan, keusangan, menghindari resiko penundaan produksi akibat persediaan yang kurang mencukupi, mengurangi investasi dalam fasilitas dan peralatan gudang, mengurangi kerugian akibat penurunan harga, dan memperoleh keuntungan dari harga khusus dan perubahan harga.

Mengingat pentingnya nilai persediaan bagi suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pemeriksaan Operasional Terhadap Persediaan Bahan Baku Untuk Meminimumkan Biaya”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian atas pengendalian dan pengelolaan persediaan pada PT. “H”, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian atas persediaan itu penting sebagai unsur penunjang keberhasilan proses produksi?
2. Bagaimana pelaksanaan prosedur pengendalian persediaan pada perusahaan yang sedang diteliti?
3. Apakah pengelolaan persediaan telah dilaksanakan dengan efisien?

4. Bagaimana kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian persediaan dan saran apa yang harus diberikan atas masalah yang dihadapi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penulis mengadakan penelitian dengan tujuan:

1. Mengetahui pentingnya pengendalian atas persediaan sebagai unsur penunjang keberhasilan proses produksi.
2. Mengetahui dan mempelajari pelaksanaan prosedur pengendalian persediaan pada perusahaan yang sedang diteliti.
3. Menilai efisiensi pengelolaan persediaan di Perusahaan Batik “H”.
4. Mengetahui kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian persediaan sehubungan analisis antara teori dan pelaksanaan yang terjadi, serta memberikan saran-saran atas masalah yang dihadapi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

1. Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya dan akuntansi biaya pada khususnya.

2. Perkembangan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang dibahas dalam

skripsi ini, yakni mengenai pemeriksaan operasional terhadap persediaan bahan baku dalam rangka meningkatkan efisiensi.

3. Penggunaan Praktis oleh Berbagai Pihak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta saran yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai dasar studi perbandingan atau dasar penelitian lebih lanjut dalam pengendalian persediaan bahan baku.

1.5. Kerangka Pemikiran

Agar perusahaan dapat bersaing dalam persaingan dunia usaha yang sangat mementingkan efisiensi maka salah satu unsur terpenting yang harus diperhatikan adalah pengelolaan persediaan yang baik dan memadai. Karena persediaan merupakan aktiva yang sangat besar nilainya bagi perusahaan.

Pengelolaan persediaan merupakan faktor yang sangat kritis, selain persediaan merupakan aktiva yang sangat besar nilainya, sifat dari persediaan itu sendiri yang sangat sensitif terhadap keusangan, kerusakan, pencurian, turunnya harga pasar persediaan, dsb. Pengelolaan persediaan yang tidak baik dan tidak memadai juga dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi pihak perusahaan, tetapi juga dapat merusak nama baik perusahaan. Pelanggan tidak lagi percaya pada perusahaan dan mungkin beralih pada perusahaan lain. Hal ini tentu saja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan di masyarakat.

Definisi yang diberikan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mengenai pengendalian internal ialah sebagai berikut: (William C.Boynton, Raymond N.Johnson, Walter G. Kell, 2001 : 325).

“Internal Control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

1. *Reliability of financial reporting.*
2. *Compliance with applicable laws and regulations.*
3. *Effectiveness and efficiency of operations.”*

Menurut Arens dan Loebbecke, pemeriksaan operasional digambarkan sebagai (2000 : 12) :

A review of any part of an organizations operating procedures and methods for the purpose for evaluate efficiency and effectiveness at the completion of an operational audit, recommendation to management for improving operations are normally expected.

Kuantitas pemesanan ekonomis digunakan untuk menemukan tingkat investasi yang optimal dengan meminimalkan persediaan biaya, yaitu *ordering costs* (biaya pemesanan), *carrying costs* (biaya penyimpanan). Dalam rangka pengawasan persediaan perlu diperhatikan mengenai pemesanannya maupun mengenai tingkat persediaan optimum. Pemesanan bahan-bahan perlu ditentukan bagaimana cara pemesanannya, berapa jumlah yang dipesan agar pemesanan

tersebut ekonomis (*Economic Order Quantity*) dan kapan pemesanan itu dilakukan (*reorder point*). Sedangkan mengenai persediaan perlu ditentukan besarnya persediaan penyelamat yang merupakan persediaan minimum (*safety stock*), besarnya persediaan pada waktu pemesanan kembali dilakukan dan besarnya persediaan maksimum.

1.6. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif berbentuk studi kasus yang bersifat eksploratif. Penulis melakukan pengumpulan data atau fakta dan informasi pada perusahaan melalui kegiatan kerja lapangan, wawancara, kuesioner, dan penelitian dokumen yang kemudian diolah menjadi data untuk disajikan dan dianalisa sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas atas objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan serta memberikan saran.

Uraian lebih lanjut mengenai metode penelitian ini dapat dilihat pada Bab III.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan Batik “H” yaitu sebuah perusahaan yang memproduksi kain batik dan sekaligus merupakan objek penelitian penulis. Adapun lokasi Perusahaan Batik “H” ini terletak di daerah Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian yang diperlukan oleh penulis dalam

rangka analisa dan pengumpulan data dilaksanakan antara bulan September 2006 sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.